



PEMBINAAN SATUAN PENDIDIKAN PAUD-KB MENUJU LEMBAGA AKREDITASI DI SUMBA BARAT DAYA

Diana Fallo¹, Rodatul Jannah², Umar Yanto³, Dian Asti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang Prop. NTT

^a dianafallo@ucb.ac.id

PENDAHULUAN

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan masing-masing 1 hari untuk 5 sekolah di Sumba Barat Daya yaitu tanggal 05 Juni 2024 di PAUD Bonggor, 06 Juni 2024 di PAUD Efata, 07 Juni 2024 di PAUD Bonggo Kodi, 08 Juni 2024 di TK Hamonggo Lele dan tanggal 10 Juni di PAUD Sinar Fajar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Komite, orangtua, kepala sekolah, guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan tanya jawab. Hasilnya adalah minimnya sosialisasi tentang akreditasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya sumberdaya manusia dan biaya operasional menjadikan mutu pendidikan juga rendah

Kata Kunci : Abdimas, akreditasi sekolah PAUD

Abstract

The PKM activity took place at 5 schools in Sumba Barat Daya district, June 5, 2024, at PAUD Bonggor, June 6, 2024, at PAUD Efata, June 7, 2024, at PAUD Bonggo Kodi, June 8, 2024, at TK Hamonggo Lele, and June 10, 2024, at PAUD Sinar Fajar. The targets of this activity are the committee, parents, principals, teachers, and students. The methods used in this community service activity are observation, interviews, and Q&A. The results indicate a lack of socialization about accreditation, limited facilities and infrastructure, and a shortage of human resources and operational funds, leading to low educational quality.

Keywords: Abdimas, accreditation PAUD

Akreditasi memberikan dorongan dalam peningkatan mutu lembaga. Hasilnya adalah minimnya sosialisasi tentang akreditasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya sumberdaya manusia dan biaya operasional menjadikan mutu pendidikan juga rendah. Pendidikan merupakan sebuah upaya kongkrit dalam mewujudkan masyarakat atau bangsa yang mampu bersaing secara global. Pendidikan sejatinya menggiring manusia untuk dapat bersikap dan bertindak secara normatif menuju perubahan yang lebih baik. Sebuah negara akan dikatakan baik jika kualitas mutu pendidikan di negara tersebut juga berkualitas unggul, hal ini tentu juga berlaku sebaliknya (Kholis, 2022). Akreditasi memberikan dorongan dalam peningkatan mutu lembaga. Hasilnya adalah minimnya sosialisasi tentang akreditasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya sumberdaya manusia dan biaya operasional menjadikan mutu pendidikan juga rendah (Nuryanto & Irmade, 2019).

Pendidikan yang ada di Indonesia lambat laun senantiasa berbenah dari kualitas rendah menuju pada kualitas yang unggul. Atas dasar hal tersebutlah pemerintah menyediakan lembaga yang bertugas menyetarakan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui lembaga akreditasi pendidikan. Banyaknya jenjang pendidikan yang ada di Indonesia tentunya sudah diimbangi dengan lembaga akreditasi yang juga berjenjang seperti BAN-PT untuk akreditasi perguruan tinggi, BAN-SM untuk sekolah dasar sampai dengan menengah atas atau sederajat dan BAN-PAUD PNF untuk lembaga pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal. Salah satu cara paling mudah untuk mengetahui mutu satuan pendidikan adalah melihat status akreditasinya (Kholis, 2022).

Akreditasi Lembaga PAUD menjadi tolok ukur meningkatnya mutu pembelajaran di samping peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui akreditasi lembaga. Akreditasi Satuan PAUD merupakan asesmen kelayakan dari program pendidikan di Satuan PAUD yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF (BAN PAUD-PNF) secara objektif, transparan, adil dan komprehensif sesuai dengan butir kriteria yang sudah ditentukan melalui Instrumen Penilaian Akreditasi BAN PAUD dan PNF dan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan melalui Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) 3.1. Saat ini akreditasi Lembaga PAUD telah menggunakan aplikasi sispena 3.1. sispena adalah aplikasi berbasis website yang digunakan untuk penilaian akreditasi sebuah sekolah. Program ini hadir dalam bentuk aplikasi sehingga mudah digunakan kapan saja dengan syarat terhubung jaringan internet.

Sispena dikelola oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF. Lembaga atau asesi yang akan mengajukan akreditasi, harus melalui beberapatahapan yaitu (a) Pendaftaran, (b) Pengisian PPA (3) Penilaian PPA, (4) Visitasi, (5) Validasi, dan (6) Pengumuman/Penetapan. (Rahmah & Aditya, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dianggap perlu karena akan memberikan pengetahuan secara teori dan praktik, hal ini didukung oleh hasil pengabdian (Prihantoro & Setiawati, 2023) bahwa keberhasilan pendampingan akreditasi PAUD didukung oleh materi pendampingan yang mencakup pemberian motivasi kepada lembaga PAUD, penjelasan yang tepat tentang akreditasi, dan pengajaran keterampilan scan dan mengunggah dokumen ke internet, dan saran dari hasil pengabdian yang dilakukan oleh Lembaga.

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni – 11 Juni 2024 pukul 08.00 – 14.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan masing-masing 1 hari untuk 5 sekolah di Sumba Barat Daya yaitu tanggal 05 Juni 2024 di PAUD Bonggor, 06 Juni 2024 di PAUD Efata, 07 Juni Paud Bonggo Kodi, 08 Juni 2024 TK Hamonggo Lele dan tanggal 10 Juni di PAUD Sinar Fajar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Komite, orangtua, kepala sekolah, guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan tanya jawab. Adapun tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain: (i) persiapan, pendampingan (ii) dan evaluasi (iii). Sedangkan ada 4 tahap dalam instrument akredetasi yakni (1) Pengisian Instrumen PPA, (2) Penilaian Klasifikasi Permohonan Akreditasi (KPA), (3) Visitasi, (4) Validasi (5) Verifikasi.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu: Tahap Persiapan: 1) Melakukan komunikasi dan koordinasi kepada Kepala. 2) Memastikan jumlah peserta yang bersedia mengikuti kegiatan. 3) Menentukan jadwal dan waktu. 4) Menyediakan tempat untuk kegiatan. Tahap Pelaksanaan: 1) Memberikan materi terkait akreditasi Lembaga PAUD 2) Memberikan materi terkait cara pengisian aplikasi sispena 3.13) Mendampingi Lembaga PAUD mengunggah dokumen pada aplikasi sispena. Tahap Evaluasi: 1) Mengevaluasi dan memonitoring hasil kegiatan pengabdian. 2) Membuat laporan tertulis yang berisikan keterangan telah tersenggaranya kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi bukan hal yang perlu ditakuti dan dihindari, namun harus dilakukan. Secara umum akreditasi merupakan proses penjaminan mutu sebuah lembaga. Mutu dipandang sebagai suatu produk layanan dan harus memenuhi suatu kualifikasi tertentu yang berasal dari layanan itu sendiri. Sehingga mutu dikaji secara konseptual memiliki dua aspek yaitu pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi, kedua memenuhi kebutuhan pelanggan. Akreditasi sebagai kegiatan penjaminan kualitas yang akan terus memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu akreditasi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan kelas dunia pendidikan di lingkup ASEAN. Keberadaan lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan akreditasi. Mengingat dengan label “lembaga sudah terakreditasi” memiliki nilai jual yang tinggi di mata Masyarakat (Sulaiman, et al., 2021).

Sesuai Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang salah satu pasalnya mengesahkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendapat para ahli bahwa anak usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan masa keemasan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu dalam mempersiapkan generasi mendatang maka sangat perlu pembinaan dan pelayanan bagi anak usia dini secara optimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah telah berupaya secara maksimal dalam memberikan pembinaan dan pelayanan kepada anak usia dini (Akbar, et al., 2020).

Proses akredetasi yang dilakukan di Sumba Barat Daya ditemukan bahwa Pendidik memfasilitasi anak memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan seperti memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar berupa batu, biji jagung dan daun. Menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat

anak dengan tersedianya berbagai pilihan main yang mengandung tiga jenis main, memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memfasilitasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya membuat karya yang di buat sendiri oleh anak. Belum nampak menggunakan ruangan /tempat dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar, memanfaatkan makhluk hidup di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mengumpulkan informasi menggunakan berbagai media terkait dengan pengetahuan yang akan di kenalkan, membuat karya bersama teman, kebebasan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar untuk membuat karya, menata alat/bahan untuk menstimulasi pemikiran, keingintahuan anak, memberikan inspirasi awal sebelum anak bermain melalui buku dan benda asli, miniatur,video sesuai tema dan kegiatan, mweemberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi ide mereka dan menentukan sendiri kegiatannya. Selain itu juga Satuan pendidikan telah memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, memanfaatkan media IT sebagai media untuk menari. Pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar dalam hal inovasi model atau metode pembelajaran, satuan sudah memiliki sertifikat pelatihan salah satu guru, belum semua guru memiliki sertifikat pelatihan. menjadi tempat pelatihan /workshop/observasi /studi banding /pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan, dan memastikan adanya pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan berkelanjutan.



Gambar 1. Pendampingan di 5 sekolah Kab. Sumba Barat Daya

4. KESIMPULAN

1. Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti : menanamkan nilai keimanan melalui dialog, mengenalkan makhluk ciptaan Tuhan, mengenalkan benda hasil karya manusia dan memberi contoh perilaku baik terhadap manusia . Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut seperti : mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucap salam dan menirukan praktek ibadah sesuai agama, Pendidik juga telah menstimulasi anak agar membiasakan perilaku terpuji/berbudi luhur seperti : menghormati orang yang lebih tua dengan cara bersalaman dan menolong orang lain. Pendidik telah menstimulasi aspek nilai agama dan moral dalam hal : memberikan contoh perilaku baik melalui kegiatan memelihara tanaman, menyayangi binatang. Belum nampak anak serta pendidik telah mengenalkan tempat ibadah sesuai agama anak, membiasakan anak bersikap jujur belum nampak.
2. Pendidik telah menstimulasi anak menunjukkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berjalan, meloncat, melempar, menangkap, dan melambungkan bola, menstimulasi kemampuan motorik halus seperti memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya, mencoret- coret, menyusun balok/puzele dan menggunakan alat tulis, Pendidik telah menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam hal : mencuci tangan menggunakan sabun, menaruh sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan setelah bermain. belum nampak menstimulasi aspek Fisik Motorik anak dalam hal : gerakan menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, meremas/membentuk, menggosok gigi dan memotong, dalam kegiatan meloncat, memukul, serta memukul belum distimulasi oleh pendidik untuk memotong kuku.
3. Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah seperti : memberikan dukungan serta penghargaan apabila anak dapat menyelesaikan masalah. Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak berfikir kritis, logis dengan kegiatan memahami persamaan, perbedaan, nampak mengidentifikasi dalam hal perbedaan dan persamaan menggunakan balok geometri, menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir simbolis seperti : menyebutkan konsep angka, mengenal konsep bilangan/huruf, menggunakan dan menyebut konsep huruf/bilangan melalui permainan menghubungkan angka dengan benda (batu), Pendidik belum menstimulasi aspek Kognitif anak dalam hal : mengklasifikasikan beradar bentuk, warna dan ukuran, memahami konsep sebab akibat, mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya.
4. Pendidik menstimulasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif dengan menyimak cerita sederhana, pertanyaan dan membuat pernyataan, memfasilitasi proses pembelajaran dalam memfasilitasi anak mengungkapkan bahasa dengan melakukan tanya jawab, komunikasi lisan dan memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis) dengan kegiatan menyusun huruf menggunakan biji jagung dan menyebut huruf pada kata MATAHARI. Belum nampak Memfasilitasi anak mengamati/memegang bahan bacaan dalam bentuk gambar/tulisan cetak mauoun non cetak. bercerita/menceritakan kembali yang di ketahui.
5. Pendidik telah menstimulasi anak agar dapat mengendalikan diri dalam bentuk kebiasaan antri dan disiplin mencuci tangan, Disiplin merapikan mainan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan bermain, menstimulasi anak berperilaku prososial, dengan peduli lingkungan, tolong menolong dan bekerja sana, menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara dan mengenalkeragaman budaya daerah, belum nampak menstimulasi anak berperilaku prososial main bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah & Kurniawan, A., 2022. Pelatihan Pengembangan Media Interaktif untuk anak usia dini bagi guru di TK Lintang Surabaya. Kanigara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- [2] Akbar, F., Jaya, F. H. & Duwikola, R., 2020. Pendampingan Persiapan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cedikia Gedong Tataan Pesawaran Lampung. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai .
- [3] Asopwan, D., 2018. Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. Indonesian Journal of educational management and administration review, 2(2).
- [4] I., Sulaiman , F. & Firdiani, D., 2021. Pembinaan Lembaga PAUD menuju lembaga terakreditasi di Kabupaten Enrekang. Maspul Journal of Community Empowerment.
- [5] Kholis, N., 2022. Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Way Bungur dan Braja Harjosari. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Peduli).
- [6] Minardi, J. & Akbar, A. S., 2020. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan power Point

- untuk Peningkatkan Kompetensi Guru SD. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(11).
- [7] Nuryanto, S. & Irmade, O., 2019. Pendampingan Akreditasi Lembaga PAUD di IGTKI Wonosegoro. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan .
- [8] Oktarini, W., 2022. Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatkan Keterampilan Guru Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 6.
- [9] Pratiwi, I. & Amelia, C., 2021. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada TK/RA Darussalam. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat , 3(2).
- [10] Rahmah, N. & Aditya, L., 2022. Diseminasi Metode Pengisian DOKumen Akreditasi PAUD berbasis Aplikasi Sispena 3.1. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (SEMPUGI).
- [11] Rahman, M., 2019. Bimbingan teknis Penguatan Akreditasi Kepada Pengelola dan Pendidik PAUD, Gorontalo: Universitas Gorontalo.
- [12] Riyadi, S., 2023. Vistiasi Akreditasi Sekolah untuk Pembinaan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Madrasah di MIS Miftahul Aula. Dimastara, 2(2), p. 18.